

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Arifin, dkk. menyatakan bahwa pelanggaran siswa adalah tindakan yang tidak sesuai dengan norma dan aturan sekolah yang dilakukan oleh siswa, yang dapat mengganggu proses belajar dan merugikan orang lain. Itu sesuai dengan apa yang dikatakan Herlan, dkk. Perilaku remaja yang dianggap sebagai pelanggaran meliputi melanggar status, membahayakan diri sendiri, merugikan orang lain secara materi, dan membuat orang lain mengalami cedera fisik (Arifin dkk., 2021).

Tata tertib di sekolah adalah elemen kunci dalam mengatur jalannya proses pendidikan dengan baik dan benar. Semua bagian dari sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, staf, dan siswa, perlu mentaati aturan dengan bertanggung jawab dan konsisten agar mencapai tujuan bersama, yaitu meningkatkan kualitas pendidikan. (Amahurit, 2022).

Sekolah menerapkan tata tertib dengan tujuan meningkatkan kualitas belajar siswa dan mencapai hasil belajar yang sesuai dengan kriteria ketuntasan minimum. Tata tertib ini juga bertujuan untuk membangun kemampuan siswa untuk mengendalikan diri mereka sendiri, memungkinkan mereka untuk mengarahkan diri mereka sendiri tanpa pengaruh atau pengendalian dari luar. Dengan kata lain, peserta didik sendiri harus bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri. (Merdekawati, 2010).

Menjaga tata tertib, termasuk masuk sekolah pada waktunya, mengikuti pelajaran pada waktunya, dan memenuhi hak dan kewajiban yang ditetapkan sekolah. Diharapkan bahwa siswa mengikuti berbagai ketentuan di sekolah yang mendukung dan membantu mereka mengikuti pembelajaran yang berkualitas. Pembelajaran yang berkualitas dapat meningkatkan keterampilan yang dimiliki siswa dalam menghadapi perubahan dan masalah. Dengan demikian, keterampilan yang diperoleh siswa sebagai hasil belajar dapat membangun sikap keterbukaan mereka untuk menghadapi persaingan secara kreatif. (Supardi, 2013).

Pelanggaran tata tertib adalah jenis penyimpangan perilaku yang mengganggu aktivitas pendidikan di sekolah. Menyimpang Perilaku yang dilakukan oleh siswa merupakan contoh pelanggaran yang melanggar aturan

sekolah. Pelanggaran yang terjadi di sekolah menyebabkan pembelajaran tidak berjalan dengan baik. (Amahurit, 2022)

Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 39 tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan, pasal 1 menyatakan “Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan.” Peraturan tata tertib ini akan membangun kedisiplinan dan keteraturan dalam mendidik siswa. (Akbar, 2020).

Disiplin diri adalah komponen penting dari pembentukan siswa di dunia pendidikan. Ini membantu siswa belajar tentang keahlian, minat, pribadi, dan hasil belajar mereka sendiri. Ini juga membantu siswa berperilaku baik dan berprestasi serta mematuhi tata tertib sekolah untuk memastikan kegiatan pembelajaran siswa berjalan dengan baik dan efektif. Siswa juga bertanggung jawab untuk membangun dasar-dasar tata tertib. Upaya ini, secara esensial, adalah penataan situasi dan kondisi yang baik yang dapat digunakan sebagai dasar untuk berperilaku berdisiplin diri. Jika siswa mampu berdisiplin diri, mereka secara teoritis memiliki kemampuan untuk berkembang. Disiplin sekolah juga digunakan untuk memberikan sanksi, atau hukuman, untuk pelanggaran aturan. Namun, ada perbedaan tentang bagaimana penerapannya, sehingga terjebak dalam bentuk kesalahan perlakuan fisik dan kesalahan perlakuan. (Kasih & Lestari, 2015).

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan disiplin siswa telah dilakukan (Widodo dkk., 2020) antara lain:

1. Setiap kesempatan, peraturan dan tata tertib sekolah harus disosialisasikan melalui media yang tersedia. Ini dapat mencakup majalah dinding, upacara penaikan bendera di kelas, dan cara lainnya.
2. Pembinaan disiplin individu oleh wali kelas dan guru BK secara kelompok.
3. Tindakan yang seragam dari guru. Hal ini dilakukan untuk menjadikan budaya sekolah yang disiplin menjadi mendarah daging karena tidak ada yang akan menerima tindakan yang tidak disiplin.

4. Perbaikan administrasi piket diperlukan. Anda dapat mentabulasikan atau membuat grafik dari data yang dikumpulkan untuk menilai keberhasilan pelatihan disiplin.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan upaya untuk meningkatkan disiplin siswa harus dilakukan secara komprehensif dan melibatkan semua pihak di sekolah, termasuk guru, wali kelas, guru BK, dan siswa. Sosialisasi peraturan, pembinaan individu, tindakan yang seragam, dan administrasi piket yang baik merupakan beberapa faktor penting untuk menciptakan budaya sekolah yang disiplin.

Saat ini, perkembangan teknologi semakin cepat dan mengalami transformasi yang penting, terutama dengan hadirnya teknologi 5.0. Teknologi 5.0 menawarkan konektivitas yang lebih besar antara manusia dan mesin, serta antara mesin dan mesin. Ini memungkinkan pengembangan sistem yang lebih pintar, adaptif, dan mampu berinteraksi dengan lingkungan secara lebih efektif. (Fricticarani dkk., 2023).

Teknologi 5.0 merupakan perkembangan terkini dari teknologi yang menghubungkan dunia fisik dan digital dengan lebih menyeluruh dan efisien dalam berbagai sektor seperti manufaktur, pertanian, kesehatan, dan pendidikan. Pada era Teknologi 5.0, teknologi berperan dalam meningkatkan kualitas hidup manusia dengan mempercepat proses produksi dan memberikan solusi yang lebih efisien dan tepat. Namun, penggunaan teknologi juga membawa berbagai tantangan, seperti penyalahgunaan dan pelanggaran privasi. Era Teknologi 5.0 menjadi fenomena baru dalam pengembangan teknologi di berbagai bidang, termasuk dalam pendidikan. Perubahan ini mempengaruhi pendidikan dalam pengembangan kompetensi dan keterampilan abad ke-21. (Fricticarani dkk., 2023).

Menurut Wardiana "Teknologi informasi dapat digunakan untuk mengolah dan memanipulasi data. Teknologi informasi memiliki manfaat dan peran penting dalam layanan Bimbingan Konseling (BK)". Peran teknologi informasi dalam BK sebagai sarana modern yang dapat mempermudah proses pelayanan BK, serta sebagai cara untuk meningkatkan keterampilan dan kreativitas guru BK dalam memberikan layanan BK yang dinamis agar peserta didik tidak merasa bosan dan menganggap BK ketinggalan zaman (Triyono & Febriani, 2018).

Berdasarkan observasi yang saya lakukan pada tanggal 1 Februari 2024, catatan pelanggaran siswa di SMK Muhammadiyah 2 Kuningan masih dilakukan secara manual atau tulis tangan. Hal ini dapat menghambat kemudahan dan efektivitas pencatatan pelanggaran yang dilakukan oleh Guru BK, terutama saat jumlah pelanggaran meningkat, seperti pada kasus terlambat masuk sekolah. Jenis pelanggaran ini tidak hanya terjadi pada satu atau dua siswa, melainkan merata di berbagai jurusan, mulai dari TSM, TKR, TKJ, dan lainnya, serta melibatkan berbagai tingkatan kelas. Penggunaan catatan pelanggaran manual juga menyebabkan ketidakteraturan dalam penyimpanan data pelanggaran, yang dapat berdampak negatif pada efisiensi dan akurasi pelaporan. Oleh karena itu, diperlukan solusi sistem informasi yang dapat tidak hanya mengatasi keterbatasan pencatatan manual tetapi juga merapikan penyimpanan data untuk memudahkan proses pelaporan dan analisis ke depannya. Metode Pelanggaran yang diterapkan di sekolah adalah Sistem Pencatatan Insiden (Incident Reporting) yaitu metode pencatatan pelanggaran di mana setiap kejadian pelanggaran dicatat sebagai insiden terpisah, dan tindakan langsung diambil sesuai dengan tingkat keparahan pelanggaran.

Menurut Alter (Kasih & Lestari, 2015) sistem informasi dapat dijelaskan sebagai gabungan dari prosedur kerja, informasi, orang, dan teknologi informasi yang diatur secara terorganisir untuk mencapai tujuan dalam sebuah perusahaan. Sementara menurut Wilkinson (Kasih & Lestari, 2015) sistem informasi adalah kerangka kerja yang mengkoordinasikan sumber daya (manusia, komputer) untuk mengubah masukan (input) menjadi keluaran (informasi) guna mencapai tujuan perusahaan.

Berdasarkan pemikiran di atas secara garis besar mengenai pentingnya penerapan teknologi informasi di guru BK, maka penulis melakukan penelitian yang berkaitan dengan sistem informasi pada Guru BK SMK Muhammadiyah 2 Kuningan dengan membuat skripsi berjudul “Rancang Bangun Sistem Informasi Catatan Pelanggaran Siswa Berbasis Web di SMK Muhammadiyah 2 Kuningan.”

B. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut;

1. Bagaimana merancang Sistem Informasi Catatan Pelanggaran Siswa di SMK Muhammadiyah 2 Kuningan?
2. Bagaimana membuat Sistem Informasi Catatan Pelanggaran Siswa di SMK Muhammadiyah 2 Kuningan?
3. Bagaimana tingkat kelayakan Sistem Informasi Catatan Pelanggaran Siswa di SMK Muhammadiyah 2 Kuningan?
4. Bagaimana pendapat Guru BK terhadap Sistem Informasi Catatan Pelanggaran yang telah dibuat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Membuat Sistem Informasi Catatan Pelanggaran Siswa di SMK Muhammadiyah 2 Kuningan.
2. Mengetahui cara membuat Sistem Informasi Catatan Pelanggaran Siswa di SMK Muhammadiyah 2 Kuningan.
3. Mengetahui tingkat kelayakan Sistem Informasi Catatan Pelanggaran Siswa di SMK Muhammadiyah 2 Kuningan.
4. Mengetahui pendapat Guru BK terhadap Sistem Informasi Catatan Pelanggaran Siswa yang telah dibuat.

D. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Sistem Informasi Catatan Pelanggaran Siswa adalah aplikasi berbasis website yang dirancang untuk membantu sekolah khususnya Guru BK dalam mencatat pelanggaran siswa secara efektif dan efisien, aplikasi ini bersifat Web sehingga memungkinkan bisa dijalankan melalui web browser selama terhubung dengan internet. fitur utama yang dibuat dalam aplikasi ini sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Fitur Aplikasi Catatan Pelanggaran Siswa

| No | Antarmuka Pengguna | Fitur Aplikasi | Keterangan |
|----|-------------------------|---|--|
| 1. | Halaman Utama Aplikasi | <ul style="list-style-type: none"> a. Login b. Daftar Akun Untuk Siswa c. Daftar Akun Untuk Orang Tua d. Data Pengumuman | <ul style="list-style-type: none"> a. Fitur ini untuk masuk ke aplikasi b. Fitur ini untuk membuat akun Siswa c. Fitur ini Untuk membuat akun Orang Tua Siswa d. Fitur ini untuk melihat pengumuman yang disampaikan oleh guru bk |
| 2. | Dashboard Admin/Guru BK | <ul style="list-style-type: none"> a. Dashboard/Beranda b. Data Kategori <ul style="list-style-type: none"> 1) Data Peraturan 2) Data Pelanggaran 3) Data Tindakan c. Master Data <ul style="list-style-type: none"> 1) Data Kelas 2) Data Pengguna 3) Data Orang Tua d. Data Pengelola/Admin e. Kirim Pengumuman f. Data Siswa Melanggar <ul style="list-style-type: none"> 1) Data Siswa Aktif 2) Data Siswa Non-Aktif | <ul style="list-style-type: none"> a. Menampilkan informasi utama untuk admin atau guru bk setelah mereka masuk ke dalam aplikasi. b. Memasukan Data Peraturan, Data pelanggaran dan Data Tindakan yang berlaku di sekolah. c. Memasukan Data Kelas, Data Pengguna atau siswa, dan Orang tua yang ada di sekolah. d. Fitur untuk menambahkan data pengelola aplikasi. e. Fitur ini untuk Menyampaikan |

| | | | |
|----|----------------------|--|---|
| | | <ul style="list-style-type: none"> g. Laporan Siswa Melanggar h. Logout/keluar | <p>informasi dari guru bk ke siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> f. Fitur ini untuk mendata siswa yang bermasalah atau melanggar. g. Fitur ini untuk menghasilkan data laporan pelanggaran sesuai tanggal yang di input. h. Fitur ini Keluar dari Aplikasi |
| 3. | Dashboard User/Siswa | <ul style="list-style-type: none"> a. Dashboard/Beranda b. Profil c. Data Kategori <ul style="list-style-type: none"> 1) Data Peraturan 2) Data Pelanggaran 3) Data Tindakan d. Daftar Pelanggaran e. Logout/Keluar | <ul style="list-style-type: none"> a. Menampilkan informasi utama untuk User atau Siswa setelah mereka masuk ke dalam aplikasi. b. Menampilkan Identitas Data Siswa c. Fitur ini menampilkan Data peraturan, pelanggaran dan Tindakan yang di input atau dimasukan oleh admin (Guru bk) d. Melihat Data Pelanggaran Yang dilakukan oleh siswa e. Fitur ini untuk Keluar dari Aplikasi. |

| | | | |
|----|---------------------------------|---|---|
| 4. | Dashboard Orang Tua Siswa | <ul style="list-style-type: none"> a. Dashboard/Beranda b. Pilih Siswa c. Lihat Data Pelanggaran d. Profil Data Orang Tua e. Kontak Yang Bisa dihubungi (Pihak Sekolah/Guru BK) f. Logout | <ul style="list-style-type: none"> a. Menampilkan informasi utama untuk Orang Tua setelah mereka masuk ke dalam aplikasi. b. Fitur ini untuk memilih siswa atau anaknya oleh orang tua c. Fitur ini untuk melihat data pelanggaran yang dilakukan d. Menampilkan Identitas Orang Tua e. Menampilkan Kontak yang bisa dihubungi oleh orang tua f. Keluar dari aplikasi |
|----|---------------------------------|---|---|

Beberapa penjelasan Spesifikasi Produk yang akan dikembangkan dalam pembuatan aplikasi dalam penelitian ini yaitu:

1. Aplikasi yang dirancang untuk membantu guru bk dalam pencatatan pelanggaran siswa. Sistem dapat mengecek berapa jumlah data pelanggaran per bulannya.
2. Aplikasi yang dirancang untuk membantu guru bk melihat data jenis pelanggaran dan siapa saja siswa atau siswi yang sering melakukan pelanggaran.
3. Aplikasi yang dirancang untuk membantu guru bk dalam mengelola laporan pelanggaran yang ada. Guru bk dapat mendownload laporan pelanggaran yang dilakukan oleh siswa dalam bentuk excel.
4. Aplikasi yang dirancang untuk membantu siswa melihat data pelanggaran yang pernah dilakukan. Sistem ini juga siswa dapat melihat pengumuman yang dilakukan oleh guru bk.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian disini dibagi menjadi 2 yaitu manfaat penelitian bagi pengguna dan manfaat penelitian bagi peneliti.

1. Bagi Pengguna

- a. Membantu dalam administrasi catatan pelanggaran siswa di SMK Muhammadiyah 2 Kuningan.
- b. Mengefektifkan atau Memudahkan Guru BK di SMK Muhammadiyah 2 Kuningan dalam pencatatan pelanggaran siswa.
- c. Meningkatkan transparansi informasi data pelanggaran siswa.

2. Bagi Peneliti

- a. Memberi pengetahuan dan pengalaman baru teknik pembuatan perangkat lunak Sistem Informasi Catatan Pelanggaran Siswa.
- b. Memberikan pengetahuan dan pengalaman teknik pengujian perangkat lunak.

F. Asumsi Pengembangan

Pengembangan aplikasi catatan pelanggaran siswa berbasis web ini dalam membantu guru bk mengacu pada beberapa asumsi sebagai berikut:

1. Guru bk dapat mengakses informasi catatan pelanggaran siswa dengan mudah dan cepat melalui perangkat yang terhubung internet.
2. Informasi catatan pelanggaran siswa terpusat dan terorganisir, sehingga memudahkan guru bk dalam memantau dan melacak perilaku siswa.
3. Proses pencatatan dan pelaporan pelanggaran siswa menjadi lebih efisien dan hemat waktu.
4. Guru bk dapat menghemat waktu dan tenaga dalam mengelola data pelanggaran siswa.
5. Data pelanggaran siswa tersimpan dengan rapi dan akurat sehingga meminimalisir kesalahan dan kehilangan data.